

orang penilai atau reviewer. Berdasarkan hasil penelitian, PT.X paling banyak menggunakan metode penerjemahan harafiah dalam penerjemahan dokumen tertulis. Metode penerjemahan harafiah adalah metode penerjemahan yang paling mudah, tapi melalui penelitian ini dapat ditemukan beberapa masalah metode penerjemahan harafiah. Contohnya arti kalimat bahasa sumber jauh berbeda dari bahasa sasaran.

Berdasarkan penilaian dari kedua orang penilai atau reviewer, kualitas penerjemahan dokumen tertulis PT.X adalah bagus. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa masalah penerjemahan dalam dokumen tertulis PT.X. Contohnya kalimat bahasa sasaran tidak sesuai dengan tata bahasa bahasa sasaran. Oleh karena itu, metode dan kualitas penerjemahan dokumen tertulis PT.X masih perlu ditingkatkan lagi.

Kata kunci: penerjemahan, metode penerjemahan, kualitas penerjemahan

摘要 PT.X是一家专注于家用电子产品的中国大公司。作为一家在印尼发展的中国公司，PT.X的每一份书面文件都使用两种语言：中文和印尼文。本研究目的是找出PT.X书面文件中使用的翻译方法，并了解PT.X书面文件的翻译质量。本研究采用定性方法。本研究的研究资料由PT.X提供给笔者的书面文件。翻译方法分析是按照翻译方法的类别进行句子归类。翻译质量是通过两位评分者的审评和评分再仔细分析。根据研究结果，PT.X在翻译书面文件中最多使用直译方法。直译方法是最简单的翻译方法，但通过此研究也发现，用直译方法的句子会有一些问题。例如，源语言句子的含义与目标语言句子的含义不同。根据两位评分者的评分，PT.X的书面文件的翻译质量算良好。虽然如此，分析结果显示PT.X的书面文件中还出现一些翻译问题。例如，源语言的句子不符合目标语言的语法和表达方式。因此，此研究得出的结论是PT.X书面文件的翻译方法和质量还可以再提高。关键词：翻译、翻译方法、翻译质量

PENDAHULUAN Dalam kerja sama bisnis internasional, peran penerjemahan berdampak besar pada komunikasi dan efisiensi kerja antar karyawan. Perusahaan internasional membutuhkan penerjemahan tertulis agar karyawan dalam negeri maupun luar negeri dapat memahami isi dokumen. Sehingga dapat mencegah timbulnya masalah komunikasi. Secara sederhana, penerjemahan adalah proses mengubah informasi dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Menurut penjelasan Ma'mur (2004), awal dari proses penerjemahan adalah penerjemah harus membaca dan memahami semua isi dokumen. Selama proses ini, penerjemah perlu mengumpulkan informasi agar hasil terjemahan akurat, misalnya buku, ensiklopedia, dan lain-lain. Penerjemahan tidak terlepas dari metode penerjemahan. Dalam dokumen tertulis, penerjemah tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi setiap kalimat dapat menggunakan metode yang berbeda. Newmark (1988) menjelaskan bahwa tujuan utama penerjemahan adalah untuk mencapai efek yang setara (equivalent effect), yaitu menghasilkan efek yang sama terhadap pembaca bahasa sasaran dan pembaca bahasa sumber. Efek yang setara ini dipengaruhi oleh tujuan dan metode penerjemahan. Selain itu, Liú Mìqìng (2005) juga menjelaskan bahwa kesepadanan (equivalence) sangat penting dalam penerjemahan. Kesetaraan dan kesepadanan dalam penerjemahan sangat berkaitan erat dengan kualitas penerjemahan. Kualitas penerjemahan berperan penting dalam komunikasi perusahaan. Jika kualitas penerjemahan rendah, maka akan menyebabkan kesalahpahaman di antara karyawan perusahaan. PT.X adalah perusahaan Tiongkok yang berkembang di Indonesia. Karyawan perusahaan PT.X adalah warga negara Indonesia dan warga negara Tiongkok. Sehingga semua dokumen tertulis PT.X ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, agar karyawan atau klien dari Tiongkok dapat memahami informasi dalam dokumen. Demi membantu PT.X untuk meningkatkan hasil penerjemahan dokumen tertulis, penulis akan menganalisis metode penerjemahan yang paling banyak digunakan PT.X, serta menilai kualitas penerjemahan pada dokumen tertulis PT.X. **KAJIAN PUSTAKA** Berdasarkan penjelasan dari Niú Guǎnghǎi (2015), bahasa adalah alat yang sangat diperlukan seseorang untuk menyampaikan ide dan pikiran. Orang yang memiliki kefasihan berbahasa akan lebih mudah bergaul dengan orang lain, serta lebih mudah berkomunikasi dalam pekerjaan. Jiǎ Wénbō (1999) menjelaskan bahwa setiap bahasa mempunyai budaya dan ekspresi yang

berbeda. Perbedaan budaya tersebut juga tercermin di dalam penerjemahan. Oleh karena itu, menerjemahkan tidak hanya fokus untuk mengubah bahasa, tetapi juga harus mengekspresikan kebiasaan dan budaya dari kedua bahasa yang berbeda (Deeney, 1990) Menurut Rachmawati (2020), penerjemahan tertulis adalah menerjemahkan suatu teks ke dalam teks bahasa lain. Saat menerjemahkan teks, penerjemah tidak hanya menerjemahkan secara langsung, misalnya dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, tetapi juga harus mengetahui cara menerjemahkan teks ke dalam bahasa sasaran dengan benar. Menurut Xū Yuānchōng (2006), setiap bahasa memiliki pertentangan antara bentuk dan isi, sehingga penerjemahan akan melibatkan pertentangan antara kedua bahasa. Oleh karena itu, penerjemah harus dapat menyelesaikan pertentangan bentuk dan isi antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Berdasarkan penjelasan dari Huáng Zhōnglián (2009), metode penerjemahan dibagi menjadi 8 macam: 1. Penerjemahan harafiah (harafiah translation) Penerjemahan harafiah adalah metode penerjemahan yang tidak hanya menyampaikan makna bahasa sumber, tetapi juga memperhatikan bentuk agar diterima oleh pembaca bahasa sasaran. Jika jumlah komponen, urutan komponen dan struktur bahasa sumber pada dasarnya sama, maka bahasa sasaran sangat mudah ditemukan. 2. Penerjemahan bebas (free translation) Penerjemahan bebas adalah metode penerjemahan yang menyampaikan makna tanpa berpegang pada bentuk aslinya. Penerjemahan bebas lebih mengutamakan makna daripada bentuknya. 3. Penambahan (amplification) Penambahan adalah menambah beberapa kata dalam terjemahan tanpa mengubah makna bahasa sumber. Untuk menyesuaikan gaya bahasa sasaran dan kebiasaan ekspresi bahasa sasaran, perlu menambahkan kata-kata yang tepat selama penerjemahan. 4. Reduksi (reduction) Reduksi adalah mengurangi beberapa kata dalam terjemahan tanpa mengubah makna bahasa sumber. Reduksi dilakukan untuk menghapus kata duplikasi atau kata yang bertentangan dalam bahasa sasaran. 5. Transposisi (transposition) Transposisi adalah menyesuaikan urutan kata dan komponen kalimat sesuai dengan cara berpikir dan kebiasaan ekspresi bahasa sasaran. Setiap bahasa mempunyai struktur gramatikal yang berbeda, sehingga bahasa sumber harus diubah sesuai persyaratan bahasa sasaran. 6. Modulasi (modulation) Modulasi adalah mengubah bentuk dan ekspresi bahasa tanpa mengubah maknanya. Metode ini bertujuan agar teks asli bahasa sumber sama dengan bahasa sasaran, serta dapat diterima oleh pembaca bahasa sasaran. 7. Penerjemahan terbagi (divided translation) Penerjemahan terbagi adalah membagi kata atau frasa bahasa sumber ke dalam beberapa tempat yang sesuai dengan kebutuhan ungkapan bahasa sasaran. Saat membagi kalimat, terkadang butuh menambah, menghilangkan, atau mengatur ulang urutan kata. 8. Penerjemahan tergabung (combined translation) Penerjemahan tergabung adalah menggabungkan kata atau frasa sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan ekspresi bahasa sasaran. Penerjemahan gabungan bertujuan untuk mempersingkat kalimat dan membuat terjemahan lebih ringkas, padat dan jelas. Berdasarkan penjelasan dari Nababan (2012), penilaian kualitas penerjemahan dibagi menjadi 3 aspek: 1. Aspek keakuratan Suatu terjemahan dinilai akurat jika teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran sudah sepadan. Konsep kesepadanan mengarah pada kesamaan isi atau pesan antar keduanya. 2. Aspek keberterimaan Suatu terjemahan dinilai berterima jika sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran. 3. Aspek keterbacaan Suatu terjemahan dinilai tingkat keterbacaan tinggi jika pembaca bahasa sasaran dapat membaca teks bahasa sasaran dengan mudah. METODE PENELITIAN Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang mempelajari suatu objek atau topik secara mendalam dan luas. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penulis ingin menganalisis secara mendalam metode penerjemahan dan

kualitas penerjemahan pada dokumen tertulis PT.X. Data diambil dari dokumen tertulis departemen HRD (Human Resource Development) yaitu dokumen surat kontrak karyawan. Surat kontrak karyawan tersebut berjumlah 34 lembar. Penulis mengumpulkan kalimat yang mempunyai versi Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, jika tidak ada versi Bahasa Mandarin maka tidak dimasukkan ke dalam data penelitian. Semua judul, sub judul dan kalimat yang terlalu pendek juga tidak dimasukkan ke dalam data penelitian, karena tidak ada masalah penerjemahan, serta tidak bisa dianalisis struktur kalimatnya. Penulis mengumpulkan total 120 kalimat dari surat kontrak tersebut sebagai data penelitian ini. Untuk analisis data metode penerjemahan, penulis akan menggunakan teori dari Huáng Zhōnglián (2009). Penulis akan mengklasifikasikan setiap kalimat berdasarkan 8 macam metode penerjemahan menurut Huáng Zhōnglián. Kemudian, penulis akan menganalisis struktur kalimat berdasarkan metode penerjemahan tersebut. Sedangkan untuk analisis data kualitas penerjemahan, penulis memilih dua orang penilai atau reviewer. Kedua orang penilai sudah memiliki banyak pengalaman di bidang penerjemahan. Penulis akan mengirimkan dokumen PT.X kepada para penilai, lalu penilai akan menilai kualitas penerjemahan dokumen PT.X berdasarkan teori dari Nababan (2012). Para penilai akan mengirimkan hasil penilaian kepada penulis. Kemudian penulis dan para penilai akan menganalisis dan memperbaiki hasil penerjemahan dokumen tersebut.

ANALISIS / PEMBAHASAN Dari jumlah data penelitian 120 kalimat, penulis mengelompokkan setiap kalimat ke dalam 8 macam metode penerjemahan menurut Huáng Zhōnglián (2009). Tabel 1. Hasil Metode Penerjemahan No Macam-macam Jumlah Metode Penerjemahan Kalimat

No	Macam-macam	Jumlah Metode Penerjemahan Kalimat
1	Penerjemahan harafiah	58
2	Penerjemahan bebas	2
3	Penambahan	12
4	Reduksi	18
5	Transposisi	17
6	Modulasi	9
7	Penerjemahan terbagi	4
8	Penerjemahan tergabung	0
Total		120

Berdasarkan tabel di atas, dokumen surat kontrak PT.X paling banyak menggunakan metode penerjemahan harafiah, total berjumlah 58 kalimat. Di urutan kedua terdapat reduksi, total berjumlah 18 kalimat. Selanjutnya adalah transposisi, total berjumlah 17 kalimat. Selanjutnya adalah penambahan, total berjumlah 12 kalimat. Selanjutnya adalah modulasi, total berjumlah 9 kalimat. Kemudian penerjemahan terbagi, total berjumlah 4 kalimat. Kemudian penerjemahan bebas, total berjumlah 2 kalimat. Yang terakhir adalah penerjemahan tergabung, tidak ada metode penerjemahan gabungan dalam dokumen ini. Penulis menganalisis beberapa kalimat yang menggunakan penerjemahan harafiah. Contohnya: Bahasa sumber: Jam kerja normal yang berlaku di Perusahaan adalah minimal 40 (empat puluh) jam seminggu. Bahasa sasaran: 适用于公司的正常工作时间每周至少40(四十)小时。 Kalimat ini menggunakan metode penerjemahan harafiah. Dalam bahasa sumber terdapat frasa "Yang berlaku" yang terletak di bagian tengah kalimat, dalam bahasa Mandarin adalah "适用于" yang terletak di bagian depan kalimat. Meskipun kalimat ini menggunakan penerjemahan harafiah, tetapi struktur dan susunan katanya masih disesuaikan dengan gramatikal bahasa sasaran. Penulis juga menemukan beberapa kalimat yang menggunakan metode penerjemahan harafiah, tetapi terdapat kesalahan penerjemahan dalam kalimat tersebut. Huáng Zhōnglián (2009) menjelaskan bahwa, jika jumlah komponen, urutan komponen dan struktur bahasa sumber pada dasarnya sama, maka bahasa sasaran sangat mudah ditemukan. Berarti ada kemungkinan beberapa kalimat sulit diterjemahkan, karena Bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin punya komponen dan struktur yang berbeda. Contohnya: Bahasa sumber: Karyawan yang tidak melakukan absensi hadir dan/atau pulang, maka akan dianggap telah melakukan tindakan ketidakdisiplinan. Bahasa sasaran: 未参加出勤和/或回家的员工, 将被视为犯了违纪为。 Kalimat ini menggunakan metode penerjemahan harafiah, tetapi makna bahasa sumber dan bahasa sasaran tidak sama. "Karyawan yang tidak melakukan absensi hadir dan/atau pulang" artinya dalam bahasa Mandarin adalah "上班或下班时未打卡的员工", bukan "未参加出勤和/或回家的员工". Hal ini

membuktikan teori dari Huáng Zhōnglián (2009) bahwa jika urutan komponen dan struktur bahasa sumber berbeda dengan bahasa sasaran, maka akan sulit diterjemahkan. Selain itu penulis menemukan kesalahan penerjemahan lain, dalam bahasa Mandarin tidak boleh menggunakan tanda “ / ”, seharusnya menggunakan kata “或”. Oleh karena itu, kalimat ini seharusnya diterjemahkan menjadi “上班或下班时未打卡的员工, 将被视为犯了违纪为”. Selain penerjemahan harafiah, penulis juga menganalisis metode penerjemahan lainnya. Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan metode penerjemahan bebas: Bahasa sumber: Selama 1 (satu setengah) bulan takwim sebelum saat yang diperhitungkan karyawan tersebut melahirkan. Bahasa sasaran:在员工分娩的预计时间之前的1个半月 (一个半月) 内。 Kalimat ini menggunakan metode penerjemahan bebas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari “Takwim” adalah “Tanggal” (Takwim). “Tanggal” yang dimaksud dalam kalimat ini adalah perkiraan tanggal lahir. Jika diterjemahkan langsung menjadi “Tanggal”, maka tidak sesuai dengan konteks kalimat. Sehingga lebih baik tidak bergantung pada bahasa sumber, tapi bergantung pada kebiasaan ekspresi bahasa sasaran. Hal ini membuktikan teori dari Huáng Zhōnglián (2009) bahwa penerjemahan bebas lebih mengutamakan makna daripada bentuk. Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan metode penerjemahan penambahan: Bahasa sumber: Menggunakan INFORMASI RAHASIA untuk tujuan apapun dan dengan cara apapun, yang dapat merugikan perusahaan dan/atau tidak sejalan dengan kebijakan perusahaan. Bahasa sasaran:出于任何目的以任何方式使用机密信息, 这可能会损害公司和或不符合公司政策。 Kalimat ini menggunakan metode penambahan. Huáng Zhōnglián (2009) menjelaskan bahwa bahasa sasaran harus sesuai dengan kebiasaan ekspresi bahasa sasaran. Dalam bahasa sumber tidak ada kata “mungkin”, tapi dalam bahasa sasaran terdapat kata “可能”. Selain itu, dalam bahasa Mandarin tidak boleh menggunakan tanda “ / ”, seharusnya menggunakan kata “或”. Oleh karena itu, kalimat ini seharusnya diterjemahkan menjadi “出于任何目的以任何方式使用机密信息, 这可能会损害公司或不符合公司政策”. Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan metode reduksi: Bahasa sumber: Upah bulanan akan dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan setiap akhir bulan dalam bulan berjalan. Bahasa sasaran:本月公司将在每个月末向员工支付月工资。 Kalimat ini menggunakan metode reduksi. Dalam bahasa sasaran sudah terdapat kata “本”, jadi frasa “dalam bulan berjalan” dihapus. Menurut teori dari Huáng Zhōnglián (2009), reduksi bukan untuk mengurangi informasi dari teks aslinya, tetapi untuk mengurangi informasi yang berlebihan dari teks asli. Jika kalimat ini diterjemahkan menjadi “当月份, 公司将在每个月底给员工发工资” juga benar, tetapi kalimat dapat dipersingkat agar lebih mudah dibaca, diterjemahkan menjadi “本月公司将在每个月底发工资”. Beberapa kata-kata dapat dihapus agar kalimat lebih pendek dan lebih jelas. Selain itu, penulis menemukan terdapat beberapa kata yang kurang akurat. Kata “月末” seharusnya diganti menjadi “月底”, kemudian frasa “支付月工资” seharusnya diganti menjadi “发工资”. Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan metode transposisi: Bahasa sumber: Akan dikembalikan kepada karyawan ketika karyawan mengundurkan diri sesuai prosedur perusahaan dan telah mengembalikan seluruh fasilitas tersebut kepada perusahaan. Bahasa sasaran:当员工根据公司程序辞职并将所有设施退还给公司时, 将退还给员工。 Konteks kalimat ini berbicara tentang kartu telepon dan seragam yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Kalimat ini menggunakan metode transposisi. Pada bahasa sumber “akan dikembalikan kepada karyawan” ada di kalimat bagian depan, sedangkan pada bahasa sasaran “将退还给员工” ada di kalimat bagian belakang. Jika kata “将” diletakkan di kalimat bagian depan, maka akan tidak sesuai dengan struktur tata bahasa bahasa Mandarin. Selain itu, di depan kata “将” juga tidak ada kata subjeknya. Oleh karena itu, “将退还给员工” diletakkan di belakang kalimat. Berdasarkan teori dari Huáng Zhōnglián (2009), karena struktur gramatikal dan kebiasaan ekspresi bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda, bahasa sumber harus diubah sesuai dengan aturan tata bahasa

dan ekspresi bahasa sasaran. Kalimat ini membuktikan teori dari Huáng Zhōnglián bahwa ada kalimat yang tidak bisa langsung diterjemahkan, karena struktur tata bahasa kedua bahasa berbeda. Urutan kalimat dapat diubah atau dibalik agar kalimat ini sesuai dengan aturan bahasa sasaran. Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan metode modulasi: Bahasa sumber: Karyawan diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu 40 (empat puluh) jam seminggu. Bahasa sasaran: 员工应在每周40(四十)小时内完成工作。 Kalimat ini menggunakan metode modulasi. "diharapkan" artinya adalah "希望". Tapi pada bahasa sasaran tidak menggunakan kata "希望" melainkan menggunakan kata "应". Berdasarkan penjelasan dari Huáng Zhōnglián (2009), modulasi hanya menukar bentuk dan ekspresi bahasa, tanpa mengubah maknanya. Jika kalimat ini menggunakan "希望" juga benar, namun karena kalimat ini merupakan kalimat perintah, maka lebih baik menggunakan "应" untuk memberikan penekanan. Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan metode penerjemahan terbagi: Bahasa sumber: Secara umum, kenaikan upah akan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Manajemen dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan. Bahasa sasaran: 一般而言, 工资的增加将根据管理法令确定, 并考虑到公司的能力。 Kalimat ini menggunakan penerjemahan terbagi. Dalam bahasa sumber hanya terdapat dua frasa. Sedangkan dalam bahasa sasaran terdapat tiga frasa, kalimat menjadi lebih mudah dibaca dan lebih jelas. Hal ini membuktikan teori dari Huáng Zhōnglián (2009) bahwa penerjemahan terbagi bertujuan untuk mencari bagian-bagian bahasa yang sesuai. Mengenai hasil data kualitas penerjemahan, penulis menerima hasil penilaian dari kedua orang penilai, kemudian penulis menghitung dan menganalisis hasil penilaian tersebut dengan menggunakan teori dari Nababan (2012). Berikut adalah tabel perhitungan nilai kualitas penerjemahan dokumen PT.X: Penilai Penilai 1 Penilai 2 Tabel 2. Perhitungan Hasil Nilai Kualitas Penerjemahan Aspek Aspek Keakuratan Keberterimaan Aspek Keterbacaan Total Rata-rata Nilai dari Penilai Skor 2.87 $\times 3 = 8.62$ 2.90 $\times 2 = 5.80$ 2.90 $\times 1 = 2.90$ 17.33 17.33 : 6 = 2.88 2.70 $\times 3 = 8.12$ 2.97 $\times 2 = 5.95$ 2.99 $\times 1 = 2.99$ 17.06 17.06 : 6 = 2.84 Berdasarkan teori dari Nababan (2012), skor dari penilai 1 adalah 2.88. Sedangkan skor dari penilai 2 adalah 2.84. Skor penuh kualitas penerjemahan adalah 3 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kedua orang penilai menilai kualitas penerjemahan dokumen ini adalah bagus. Namun, masih ada beberapa kalimat yang perlu diperbaiki. Penulis dan para penilai akan menganalisis kalimat yang bermasalah, kemudian memperbaiki kalimat tersebut agar kualitas penerjemahannya lebih bagus. Berikut adalah contoh kalimat yang ditemukan masalah penerjemahan dalam aspek keakuratan: Bahasa sumber: Apabila hari libur ini tidak diambil, maka secara otomatis dianggap hangus. Bahasa sasaran: 如果不采取这个假期, 它将自动被视为没收。 Pada kalimat ini tidak bisa menggunakan "没收", karena kata "没收" hanya dapat digunakan pada barang dan kata konkret, sedangkan "Hari libur" adalah kata abstrak, sehingga seharusnya diganti dengan kata "无效". Berikut adalah contoh kalimat yang ditemukan masalah penerjemahan dalam aspek keberterimaan: Bahasa sumber: Karyawan perempuan yang mengalami gugur kandungan tidak dengan sengaja berdasarkan keterangan dokter spesialis kandungan, diberikan cuti selama 2 (dua) minggu dengan ketentuan apabila usia kandungan maksimal 3 (tiga) bulan. Bahasa sasaran: 根据产科医生的信息经历无意中子宫禁欲的女性员工, 在两(2)周内休假, 规定产科最大年龄为3(3)个月。 Biasanya "gugur kandungan" diterjemahkan menjadi "流产". "子宫禁欲" artinya adalah sebuah macam gaya hidup, artinya jauh berbeda dengan bahasa sumber, sehingga tidak bisa menggunakan kata ini. Berikut adalah contoh kalimat yang ditemukan masalah penerjemahan dalam aspek keterbacaan: Bahasa sumber: Karyawan permagangan dapat berasal dari pelajar/ mahasiswa/ mahasiswi suatu Sekolah/ Universitas. Bahasa sasaran: 学徒员工可以来自学校/大学的学生/学生。 "Magang" artinya adalah "实习", biasanya masyarakat Tiongkok menyebut "Karyawan permagangan" dengan nama "实习生". "学徒员工" tidak sesuai dengan kebiasaan ekspresi bahasa Mandarin. Kalimat ini

juga terdapat kata yang berulang. Dalam bahasa sumber, "Pelajar/ mahasiswa/ mahasiswi" diterjemahkan menjadi "学生/学生". Bahasa Mandarin dari "pelajar" adalah "学生", sedangkan bahasa Mandarin dari "mahasiswa" adalah "大学生". Selain itu, dalam bahasa Mandarin tidak boleh menggunakan tanda " / ", seharusnya menggunakan kata "或". Oleh karena itu, frasa ini seharusnya diterjemahkan menjadi "学生或大学生".

KESIMPULAN Setelah menganalisis metode penerjemahan dan kualitas penerjemahan dokumen tertulis PT.X, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, penerjemahan dokumen tertulis PT.X paling banyak menggunakan penerjemahan harafiah. Menurut Huáng Zhōnglián (2009), penerjemahan harafiah cocok untuk tatanan [bahasa sumber dan bahasa sasaran](#) yang sama. [Dalam penelitian ini](#) ditemukan beberapa masalah penelitian harafiah, contohnya: terdapat kata yang berulang, kesalahan tanda baca, kata-kata tidak sesuai dengan kebiasaan bahasa sasaran, arti bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda dan lain-lain. Kedua, kualitas penerjemahan dokumen tertulis PT.X adalah bagus. Penilai 1 memberikan skor 2.88, penilai 2 memberikan skor 2.84. Berdasarkan teori dari Nababan (2012), skor penuh kualitas penerjemahan adalah 3 poin, semakin tinggi skor, maka semakin tinggi kualitas penerjemahan tersebut. Oleh karena itu, kedua orang penilai menilai kualitas penerjemahan dokumen PT.X adalah bagus. Penelitian ini terbatas hanya pada satu departemen, yaitu departemen HRD (Human Resource Development). Penelitian ini terbatas hanya pada satu dokumen, yaitu surat kontak karyawan. Ruang lingkup penelitian ini agak kecil, penulis menyarankan peneliti selanjutnya dapat menganalisis dokumen tertulis dari departemen lain. Sehingga dapat memahami metode dan kualitas penerjemahan dari departemen lain. Penulis menyarankan PT.X untuk memperhatikan penerjemahan yang menggunakan metode penerjemahan harafiah, karena tidak semua kalimat bisa menggunakan metode penerjemahan harafiah. Jika hasil penerjemahan kurang bagus, PT.X dapat memperbaiki hasil penerjemahan, contohnya dengan cara menggunakan metode penerjemahan yang berbeda, untuk memastikan kualitas penerjemahan lebih tinggi. Kualitas penerjemahan dokumen tertulis PT.X termasuk bagus, namun penulis menyarankan agar PT.X meningkatkan lagi kualitas penerjemahan, agar dapat mengurangi kesalahpahaman atau masalah komunikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA Deeney, J. J. (1990). Zhōngxī bǐjiào wénxué lǐlùn. (Liújièmin Trans.). Xuéyuàn chūbǎn shè. (Original work published 1990) Huáng Zhōnglián (2009). Fānyì fāngfǎlùn. Běijīng: Zhōngguó shèhuì kēxué chūbǎn shè. Jiǎ Wénbō (1999). Hànyǐ shí wén fānyì. Běijīng: Zhōngguó duìwài fānyì chūbǎn gōngsī. Liú Mìqìng (2005). Xīn biān dāngdài fānyì lǐlùn. Běijīng: Zhōngguó duìwài fānyì chūbǎn gōngsī. Ma'mur, I. (2004). Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis. Banten: Al Qalam. [Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumarindo. \(2012\). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. Kajian Linguistik dan Sastra, 24\(1\), 39-57.](#) [Newmark, P. \(1988\). A Textbook of Translation. New York: Prentice Hall International.](#) Niú Guǎnghǎi (2015). Yǔyán yìshù quǎnshū. Húnán: Qīng píngguǒ shùjù zhōngxīn. Rachmawati, L. (2020). Teori Penerjemahan Teks Tulis dan Praktik Penerjemahan. Yogyakarta: Deepublish. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. "Takwim." Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/takwim>. Accessed 24 Mei 2022. Xǔ Yuānchōng (2006). Fānyì de yìshù. Běijīng: Wúzhōu chuánbò. [Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture Vol. XX, No. XX, July 2019, x-xx\(halaman\) e-ISSN : 2657-098X DOI: 10.9744/century.7.2.](#) x-xx(halaman) Linagus: Analisis Metode dan Kualitas Penerjemahan pada Dokumen Tertulis PT.X [Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture Vol. XX, No. XX, July 2019, x-xx\(halaman\) e-ISSN : 2657-098X DOI: 10.9744/century.7.2.](#) x-xx(halaman) Linagus: Analisis Metode dan Kualitas Penerjemahan pada Dokumen Tertulis PT.X [Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture Vol. XX, No. XX, July 2019, x-xx\(halaman\) e-ISSN : 2657-098X DOI: 10.9744/century.7.2.](#) x-

xx(halaman) Linagus: Analisis Metode dan Kualitas Penerjemahan pada Dokumen Tertulis PT.X [Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture Vol. XX, No. XX, July 2019, x-xx\(halaman\) e-ISSN : 2657-098X DOI: 10.9744/century.7.2](#). x-xx(halaman) Linagus: Analisis Metode dan Kualitas Penerjemahan pada Dokumen Tertulis PT.X [Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture Vol. XX, No. XX, July 2019, x-xx\(halaman\) e-ISSN : 2657-098X DOI: 10.9744/century.7.2](#). x-xx(halaman) Linagus: Analisis Metode dan Kualitas Penerjemahan pada Dokumen Tertulis PT.X 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10